

Naskah Publikasi

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VB DI
SD NEGERI BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana di
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata



Disusun Oleh:
WIWIK ROHANING
NIM: 131200092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VB DI SD
NEGERI BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Wiwik Rohaning

131200092

Pembimbing

Sukati, S.Pd.I., M.Pd

Tanggal... 10 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Alma Ata

Laelatul Badriah, S.Pd.I., M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata atas:

Nama : Wiwik Rohaning

NIM : 131200092

Judul : Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VB
Di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

Setuju/ Tidak setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasi dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersma.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Pembimbing



Sukati, S.Pd.I., M.Pd

ABSTRAK

Wiwik Rohaning. Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VB Di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta Angkatan 2013 Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, 2017.

Penelitian ini di latar belakang oleh kenakalan siswa yang mencontek temannya, sedangkan jika tidak di beri contekan mereka akan membully dan mencubit temannya tersebut. Siswa mengobrol pada saat jam pelajaran dengan teman sebangkunya. Serta banyak sekali tindakan yang dapat dilakukan anak-anak seperti mencontek, membolos sekolah dan membully temannya yang disebabkan oleh rendahnya moralitas serta tontonan acara TV yang semakin tidak layak untuk ditayangkan karena sangat berdampak pada keseharian anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta, untuk mengetahui karakter yang terbentuk di siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan telaah data, reduksi data, untinitas data, kategorisasi data, triangulasi data dan analisis frekuensi relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sebagai fasilitator yaitu teman sebaya memberikan informasi-informasi baru yang mampu mengarahkan kearah prilaku lebih baik, memberikan peluang berosialisasi kepada orang lain serta memberikan perhatian jika mendapat masalah atau musibah. Sebagai mediator yaitu teman sebaya memberikan nasihat, membantu memecahkan masalah. Sebagai motivator yaitu teman sebaya mampu memberikan dukungan serta semangat. 2) Karakter yang terbentuk melalui peran teman sebaya di kelas VB SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dari intensitas pergaulan teman sebaya yaitu religious, jujur, tanggung jawab, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, disiplin dan komunikatif. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa

di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dikaitkan dengan peran teman sebaya adalah jarak rumah anatar siswa dengan teman sebaya, kesamaan hoby, serta faktor dari peran orang tua yang saling mengenal. Sedangkan faktor penghambat yaitu jarak rumah antara siswa dengan teman sebaya yang jauh, orang tua yang tidak saling menganal dan lingkungan rumah yang kurang baik untuk memebentuk karakter.

Kata Kunci: Peran Teman Sebaya, Karakter

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang berakal budi. Keistimewaannya bisa dilihat dari bagaimana akal dan tingkah laku manusia itu sendiri kepada makhluk lainnya dan sebagai bukti jika manusia merupakan makhluk yang memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan makhluk hidup lainnya. Anugerah yang telah dimiliki manusia harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia tersebut agar memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Hal ini perlu adanya proses sosial yang diartikan cara-cara berhubungan yang dilihat apabila seseorang bertemu dengan perorangan lainnya dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta mempengaruhi bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa-apa yang terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada. Proses sosial memerlukan pendidikan agar komunikasi yang terjalin antar perorangan dan kelompok dapat terbentuk komunikasi yang baik.

Sekolah merupakan aktivitas sosial yang dapat dilakukan para siswa terutama dalam interaksi terhadap orang lain atau teman sebaya. Pendidikan

merupakan bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi anak, karena sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Lingkungan tempat tinggal serta teman sebaya di sekolah maupun di rumah merupakan hal penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Melalui sebuah persahabatan anak-anak akan membangun kehidupan bersama dan saling memberi motivasi terhadap teman sebayanya untuk belajar ataupun meniru suatu tindakan yang dilakukan temannya. Anak-anak akan lebih mudah terpengaruh terhadap kelompok teman sebayanya dari pada orang tua maupun keluarganya. Teman sebaya merupakan sosok yang berpengaruh dalam keseharian anak-anak baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Teman sebaya dapat memberikan beberapa dampak positif dalam pergaulan maupun semangat dalam belajar seorang anak.

Setelah melakukan observasi dan wawancara guru di kelas VB SDN Bangunjiwo peneliti masih menemukan karakter ketidak jujuran serta ketidak

disiplinan dilihat dari masih ada beberapa anak yang sering mencontek temannya yang rajin, dan bila tidak di kasih tau mereka akan mencubit siswa yang tidak memberi contekan tersebut. Anak-anak juga seringkali mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan sehingga mereka yang memperhatikan guru merasa terganggu dengan keributan temannya yang tidak memperhatikan. Seringkali mereka mendapat teguran dari kelas guru kelas lain karena keributan mereka sangat mengganggu kelas sebelah. Selanjutnya ketika mereka diberi tugas untuk mengerjakan soal pada saat di tinggal oleh guru kelas, mereka justru keluar kesana kemari dan tidak segera mengerjakan tugas tersebut. Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas VB anak-anak tersebut lebih sering jahil terhadap temannya serta kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang percaya diri. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai teman sebaya dapat membentuk sebuah karakter yang belum ada dalam diri seorang anak.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta, untuk

mengetahui karakter yang terbentuk di siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter siswa kelas VB di SD Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan salah satu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktifisme yaitu menggunakan makna seperti jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan mengembangkan suatu teori atau pola.

Sampel diambil oleh peneliti menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data dilakukan telaah data, reduksi data, untingitas data, kategorisasi data, triangulasi data dan analisis frekuensi relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara siswa adalah sebagai berikut: Apakah kamu sering menghabiskan waktu bersama dengan sahabatmu? Iya, saya sering bersama sahabat saya karena rumah saya dan dia

berdekatan, biasanya berangkat sekolah bareng, ngaji di TPA bareng, juga bermain bareng. Kalau berangkat kesekolah biasanya dia ngampiri saya kerumah kadang juga gantian sedangkan kalau ngaji seringnya saya nungguin dia.

Bagaimana peran sahabatmu, apakah sering kalian berdiskusi, berbagi pengalaman? Kami sering bertukar cerita mulai dari cerita apa saja, biasanya dia yang sering tanya-tanya ke saya mengenai tugas sekolah. Kadang-kadang kami cerita film terbaru atau apapun sehingga saya merasakan mendapat pengalaman dengan hal-hal yang kadang belum saya ketahui kalau sudah cerita sama sahabat saya. Dia itu orangnya suka menceritakan apapun sama saya, kalau pas ngaji, dirumah ataupun pas sekolah.

Apakah sahabatmu sering memberikan semangat atau motivasi buatmu? Iya, dia itu kadang-kadang ngasih semangat ke saya tapi seringnya saya yang ngasih semangat sama dia supaya rajin belajar, tidak suka ribut dikelas. Kalau pas sholat dzuhur saya juga sering ngajakin dia ke mushola buat jama'ah di mushola.

Apakah sahabatmu sering membantumu saat kamu susah? Misalkan meluangkan waktu mendengarkan ceritamu saat kamu ada

masalah? Atau memberikan bantuan saat kamu lupa membawa peralatan sekolah pena atau apapun? Kadang-kadang iya, saya menceritakan masalah kepada sahabat saya. Kalau saya lupa membawa pensil atau pena saat sekolah iya, dia memberikan bantuan kalau dia sendiri membawa pena atau pensil yang lebih. Tapi saya jarang sekali kalau tidak membawa peralatan sekolah, soalnya saya sudah terbiasa mempersiapkan kalau malam setelah selesai belajar.

Bagaimana cara berkomunikasi sahabatmu dengan kamu, bahasa yang digunakan? Apakah dia memberikan contoh untuk berkomunikasi yang baik terhadap orang lain? Kalau sahabat saya sendiri atau teman-teman yang lain biasa kalau menggunakan bahasa tidak terlalu sopan banget, kadang malah pake panggilan tertentu gitu. Kalau untuk contoh iya, karena saya sendiri orangnya agak pendiam agak susah bercanda sama orang lain kalau belum kenal lama, jadi seringnya saya melihat cara dia kalau sama teman lainnya, cuma saya agak kesusahan untuk menirunya.

Apakah dalam persahabatan ini kamu merasakan sayang terhadap sahabatmu? Misalkan sahabatmu sakit kamu merasa kehilangan pas dia tidak masuk sekolah atau dia terkena musibah

kamu juga merasakan sedih atau kasihan? Iyalah mbak, kalau sudah lama kenal pasti sayang sama dia, pasti mbak biasanya kalau berangkat sekolah bareng atau ngaji bareng kalau dia sakit aku jadi sendirian jadi merasa kesepian. Iya mbak, soalnya aku juga sudah akrab sama orang tuanya, orang tuaku juga sudah akrab sama dia jadi misalkan ada apa-apa sama dia pasti ibunya juga cerita sama ibuku.

Menurut teori J.Salkind teman sebaya memberikan dampak yang luar biasa bagi perkembangan anak meskipun pengaruh teman sebaya pada umumnya berhubungan dengan lingkup sosial ternyata juga tidak kalah penting berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Lingkup sosial yang dimaksud yaitu mengenai berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa menghabiskan banyak waktu dengan sosok teman sebayanya mulai dari di sekolah, dirumah maupun bermain. Dimana dalam hal ini teman sebaya merupakan sosok yang mempunyai kedekatan waktu paling banyak untuk siswa. Dalam sebuah persahabatan ini teman sebaya dapat mejadi fasilitator bagi siswa dengan mendapatkan informasi-informasi baru yang belum siswa ketahui. Karena

mereka sering menghabiskan waktu bersama sehingga siswa akan lebih banyak bercerita dengan teman sebayanya mengenai berbagai hal. Dari cerita-cerita tersebut tanpa mereka sadari mereka telah melakukan sharing satu sama lain. Disini teman sebaya juga mengajarkan cara berkomunikasi dengan orang lain dilihat dari bagaimana dia berkomunikasi dengan orang lain maupun saat berkomunikasi dengan siswa sendiri.

Teman sebaya dapat menjadi motivator buat siswa dilihat dari cara berkawan mereka yang mau mengajak belajar bersama ketika dirumah, mengajak sholat berjamaah bersama ketika disekolah. Kadang dalam sebuah pertemanan juga mereka saling memberikan semangat dan dukungan terhadap teman sebayanya agak lebih giat belajar dan mampu mendapatkan hasil nilai yang sama-sama baik.

Teman sebaya juga dapat menjadi mediator bagi siswa yaitu misalkan meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita siswa, keluh kesah siswa memberikan dukungan atau memecahkan masalah yang telah dialami oleh siswa. Selain itu juga memberikan dukungan semangat disaat bagaimanapun merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan

anak apalagi dukungan semangat itu berasal dari temannya yang terdekat.

Berdasarkan teori Marzuki dalam bukunya Ahmad Salim karakter yang terbentuk di kelas VB SD Negeri Bangunjiwo adalah sebagai berikut:

a. Religius

Karakter ini terlihat saat siswa melakukan sholat dzuhur dimushola sekolah adanya kegiatan TPA setiap kelas memiliki jadwal tersendiri setiap pagi.

b. Jujur

Karakter jujur dilihat ketika anak-anak bergaul dengan teman sebayanya misalkan saat bermain ataupun ujian dan mengerjakan soal latihan atau PR.

c. Disiplin

Disiplin dilihat dalam segi segi berpakaian mereka yang rapi lalu dengan tidak terlambat masuk ke sekolah serta menaati peraturan yang ada disekolah. Namun ada hal-hal kecil yang belum dapat dihilangkan oleh siswa yaitu mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran dikelas.

d. Toleransi

Seperti contoh pada saat mereka berdiskusi dalam sebuah kelompok banyak siswa yang mampu menghargai temannya dan tidak

membeda-bedakan dalam segi jenis kelamiin, suku, serta agama. Jika ada anak yang melakukan hal tersebut hanya ada di beberapa siswa tidak dengan yang lainnya.

e. Demokratis

Siswa sudah memiliki sifat deokratis dengan dibuktikan melalui beberapa pertanyaan yaitu mampu menerima pendapat orang lain, menggunakan bahasa yang santun, dan menghargai keputusan bersama.

f. Menghargai prestasi

Contoh penerapan karater ini ketika teman yang mendapatkan juara mampu memberikan dorongan motivasi terhadap temannya lalu siswa juga mampu mengucapkan selamat kepada temannya yang berprestasi

g. Bersahabat atau Komunikatif

Dalam hal ini siswa kelas VB menerapkan karakter komunikatif dengan berkomunikasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang santun dengan teman sebayanya dalam keseharian disekolah maupun dirumah.

h. Cinta Damai

Siswa kelas VB menerapkan karakter tersebut karena berkaitan dengan keseharian mereka. Hasil dari wawancara ada beberapa anak yang

pernah melakukan bullying terhadap temannya akan tetapi hanya sewajarnya dalam hal pertemanan. Untuk pemalakan kemungkinan tidak mereka lakukan karena mereka peduli terhadap temannya.

i. Peduli sosial

Peduli sosial untuk hal ini berkaitan dengan menjenguk teman yang sedang sakit atau mengumpulkan bantuan untuk korban bencana. Siswa kelas VB sering menjenguk temannya yang sakit karena mereka peduli apalagi jika yang sakit merupakan teman dekat mereka.

j. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan hal dalam diri masing-masing anak yang seharusnya ditanamkan sejak mereka kecil. Dalam karakter tanggung jawab ini menurut guru kelas VB masih kurang untuk beberapa anak. Seperti contoh saat diberikan tugas pekerjaan rumah mereka tidak mengerjakan jika tidak diingatkan oleh guru. Hasil angket dari indikator karakter tanggung jawab yaitu sering dengan presentase 56.0%.

Menurut teori Hurlock ada faktor pendukung yang mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa dikaitkan dengan peran teman sebaya yaitu:

- a. Dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan karena daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama, anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik menjadi teman bermain dan sebagai teman baik.
- b. Keakraban di sekolah atau lingkungan tetangga, penting karena untuk memilih teman yang lingkungan anak-anak terbatas pada daerah yang relative sempit. Tetapi anak-anak juga cenderung memilih teman sekelasnya dan teman yang sejenis.
- c. Kepribadian, karena anak lebih menyukai teman yang baik, jujur, murah hati, ramah, dan sportivitas.

Faktor peendukung dalam membentuk karakter siswa dikaitkan dengan teman sebaya salah satunya adalah jarak rumah siswa dengan teman sebayanya berdekatan misal tinggal satu kompleks dimana mereka mempunyai banyak waktu untuk bersama mulai dari bermain, belajar dan mengaji. Selanjutnya karena orang tua mereka saling kenal sehingga antar orang tua sering berkomunikasi untuk mengawasi perkembangan karakter maupun kognitif anak-anak mereka sehingga anak-anak merekapun menjadi akrab di pedulikan oleh orang tua dari siswa dan teman sebayanya. Selain itu anak biasanya

memilih teman yang mempunyai kemiripan dengan dirinya mulai dari hoby maupun penampilan fisik dan terlebih lagi ketika siswa tahu jika temannya tersebut mempunyai kepribadian yang baik mereka akan menjadikan temannya tersebut sebagai role model bagi siswa.

Untuk faktor pengambatnya sendiri adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua, faktor tempat tinggal ini dengan jarak rumah anatar siswa dan teman sebayanya jauh, lingkungan tempat tinggal yaitu kondisi masyarakat disekitarnya serta hubungan anatar orang tua siswa dengan teman sebayanya seperti apa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian ini di dapatkan bahwa peran teman sebaya adalah sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam keseharian siswa. Karakter yang terbentuk di kelas VB dari intensitas pergaulan teman sebaya adalah religious, jujur, tanggung jawab, demokratis, menghargai prestasi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, disiplin dan komunikatif. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat membentuk karakter siswa dikaitkan dengan teman sebaya adalah jarak

rumah anatar siswa dengan teman sebaya, kesamaan hoby, serta faktor dari peran orang tua yang saling mengenal. Sedangkan faktor penghambat yaitu jarak rumah antara siswa dengan teman sebaya yang jauh, orang tua yang tidak saling mengenal dan lingkungan rumah yang kurang baik sehingga menjadi penghambat dalam membentuk karakter anak diusia tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Neil J. Salkind. 2009. *Teori – Teori Perkembangan Manusia*, Bandung: Nusa Media.
- Observasi, wawancara dan angket untuk siswa kelas VB.
- Elizabeth B. Hurloc. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.